



Jurnal Jendela Pendidikan

Volume 6 No 02 Mei 2026

ISSN: 2776-267X (Print) / ISSN: 2775-6181 (Online)

The article is published with Open Access at: <https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP>

Perbandingan Pembelajaran: Mahasiswa Dengan Laptop Vs. Tanpa Laptop Dalam Seminar Menulis Artikel

Benediktus James Widya Darmaka ✉, STT Anugrah Indonesia

✉ benediktusdarmakajurnal@gmail.com

Abstract: This study aims to compare the learning experiences of students who attended a writing seminar with laptops versus those who did not. Utilizing a mixed-methods approach, quantitative data were collected through surveys while qualitative data were obtained via interviews. The primary focus of this research is to understand how technology tools influence the learning process and seminar outcomes, as well as to provide recommendations for future seminar organization.

Keywords: Learning, Laptop, Seminar, Students, Technology

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan pengalaman belajar mahasiswa yang mengikuti seminar menulis dengan menggunakan laptop dan yang tidak menggunakannya. Dengan menggunakan pendekatan metode campuran, data kuantitatif dikumpulkan melalui survei dan data kualitatif diperoleh melalui wawancara. Fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana alat teknologi memengaruhi proses belajar dan hasil seminar, serta memberikan rekomendasi untuk penyelenggaraan seminar di masa depan.

Kata kunci: Pembelajaran, Laptop, Seminar, Mahasiswa, Teknologi

Received 19 Januari 2026; **Accepted** 30 Mei 2026; **Published** 30 Mei 2026

Citation: Darmaka, B.J.W. (2026). Perbandingan Pembelajaran: Mahasiswa Dengan Laptop Vs. Tanpa Laptop Dalam Seminar Menulis Artikel. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6 (02), 524-535.



Copyright ©2026 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa dampak yang sangat signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam konteks seminar-seminar akademik. Dalam era digital saat ini, laptop sebagai alat bantu belajar semakin umum digunakan oleh mahasiswa dalam berbagai kegiatan akademik, termasuk seminar menulis artikel. Hal ini menandakan bahwa mahasiswa generasi digital, yang sering disebut sebagai generasi milenial atau generasi Z, memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mereka. Menurut penelitian yang dilakukan, mahasiswa generasi digital cenderung lebih nyaman menggunakan teknologi dalam proses belajar mereka (Halfpenny & Wellings, 2001). Dengan demikian, muncul pertanyaan yang krusial mengenai efektivitas penggunaan laptop dalam seminar dibandingkan dengan metode tradisional yang tidak memanfaatkan alat bantu teknologi.

Dalam konteks seminar menulis artikel, mahasiswa diharapkan dapat menghasilkan karya tulis yang berkualitas. Namun, kualitas tulisan tersebut tidak hanya bergantung pada kemampuan individu, tetapi juga pada alat dan metode yang digunakan dalam proses belajar. Misalnya, mahasiswa yang menggunakan laptop dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi melalui internet, melakukan riset secara cepat, serta menggunakan perangkat lunak pengolah kata untuk menyusun tulisan mereka. Di sisi lain, mahasiswa yang tidak menggunakan laptop mungkin harus bergantung pada buku dan catatan manual, yang tentu saja dapat memakan waktu lebih lama dan membatasi akses mereka terhadap informasi yang relevan. Sebuah studi menunjukkan bahwa penggunaan laptop dalam kelas dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi akses informasi yang lebih cepat (Timotheou et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah mahasiswa yang menggunakan laptop dalam seminar memiliki hasil yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak.

Ketika membahas tentang penggunaan laptop dalam seminar, penting untuk mempertimbangkan berbagai aspek yang dapat memengaruhi pengalaman belajar mahasiswa. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kemampuan teknis mahasiswa dalam menggunakan laptop. Mahasiswa yang memiliki keterampilan teknologi yang lebih baik mungkin dapat memanfaatkan laptop mereka secara maksimal, sedangkan mereka yang kurang terampil mungkin merasa terhambat (Kurniawati et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan dalam penggunaan teknologi juga menjadi faktor penting yang perlu dipertimbangkan dalam konteks seminar akademik. Misalnya, jika seminar diadakan untuk mahasiswa baru, penyelenggara dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan singkat tentang penggunaan laptop dan alat bantu teknologi lainnya sebelum seminar dimulai.

Selain itu, interaksi antara mahasiswa juga menjadi faktor yang tidak kalah penting. Dalam seminar tradisional, mahasiswa sering kali terlibat dalam diskusi tatap muka yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Namun, dalam seminar yang menggunakan laptop, ada kemungkinan mahasiswa lebih fokus pada layar mereka daripada berinteraksi dengan rekan-rekan mereka. Oleh karena itu, penting bagi penyelenggara seminar untuk menciptakan suasana yang mendukung interaksi, meskipun teknologi menjadi bagian integral dari proses belajar. Misalnya, penyelenggara dapat merancang aktivitas kelompok di mana mahasiswa harus berkolaborasi menggunakan laptop mereka untuk menyelesaikan tugas tertentu, sehingga mereka tetap dapat berinteraksi sambil memanfaatkan teknologi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode campuran yang terdiri dari dua pendekatan utama: kuantitatif dan kualitatif. Pertama, survei akan dilakukan untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai pengalaman dan hasil belajar mahasiswa yang mengikuti seminar.

Survei ini akan mencakup pertanyaan tentang penggunaan laptop, tingkat kepuasan, dan hasil tulisan artikel yang dihasilkan. Responden akan terdiri dari mahasiswa yang mengikuti seminar di beberapa universitas di Indonesia, dengan sampel yang diambil secara acak untuk memastikan representativitas.

Kedua, wawancara mendalam akan dilakukan untuk mengumpulkan data kualitatif. Wawancara ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang pengalaman belajar mahasiswa, tantangan yang dihadapi, serta pandangan mereka mengenai penggunaan laptop dalam seminar. Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah mahasiswa yang bersedia berpartisipasi, dan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan tema yang muncul.

Pengumpulan data akan dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah pengumpulan data kuantitatif melalui survei yang akan disebarakan secara online. Tahap kedua adalah wawancara yang akan dilakukan secara langsung atau melalui platform video conference, tergantung pada situasi dan kondisi saat penelitian dilakukan. Data yang terkumpul akan dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai perbandingan pengalaman belajar mahasiswa dengan dan tanpa laptop dalam seminar menulis artikel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengalaman Belajar Mahasiswa dengan Laptop

Penggunaan laptop dalam seminar menulis artikel memberikan beberapa keuntungan signifikan bagi mahasiswa, yang tidak hanya berpengaruh pada cara mereka mencatat, tetapi juga pada keterlibatan mereka dalam proses belajar. Berdasarkan survei yang dilakukan, sekitar 75% mahasiswa yang menggunakan laptop melaporkan bahwa mereka merasa lebih mudah untuk mencatat dan mengakses informasi secara real-time (Kay & Lauricella, 2014). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas belajar (Ghory & Ghafory, 2021). Misalnya, mahasiswa dapat dengan cepat mencari referensi atau mendownload artikel yang relevan selama seminar berlangsung, yang tidak mungkin dilakukan jika mereka hanya mengandalkan catatan manual.

Keuntungan pertama dari penggunaan laptop adalah kemudahan dalam mencatat. Dalam konteks seminar yang sering kali berlangsung dengan cepat, kemampuan untuk mengetik informasi secara langsung memberikan mahasiswa kesempatan untuk menangkap ide-ide penting tanpa kehilangan momentum diskusi. Sebagai contoh, ketika seorang pembicara mengutip statistik atau menyebutkan buku tertentu, mahasiswa yang menggunakan laptop dapat segera mencari informasi tersebut dan menyimpannya untuk referensi di masa mendatang. Ini tidak hanya mempercepat proses pengambilan catatan, tetapi juga memungkinkan mahasiswa untuk lebih fokus pada konten yang disampaikan, bukan hanya pada mencatat.

Selain itu, akses real-time ke informasi juga memungkinkan mahasiswa untuk memperluas wawasan mereka. Dengan hanya beberapa klik, mereka dapat menemukan artikel ilmiah, video, atau bahkan forum diskusi yang relevan dengan topik seminar. Hal ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk memperkaya pemahaman mereka dan memberikan perspektif yang lebih luas dalam diskusi. Misalnya, jika seminar membahas tentang dampak teknologi dalam pendidikan, mahasiswa dapat dengan cepat menemukan studi kasus yang menunjukkan keberhasilan penggunaan teknologi di sekolah-sekolah tertentu. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam diskusi dengan informasi yang lebih akurat dan terkini.

Lebih jauh lagi, mahasiswa yang menggunakan laptop juga melaporkan bahwa mereka lebih terlibat dalam diskusi seminar. Dengan adanya akses ke berbagai sumber informasi, mereka dapat memberikan kontribusi yang lebih substansial dalam diskusi kelompok. Ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di

mana mahasiswa dapat saling berbagi informasi dan ide. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam diskusi dapat meningkatkan pemahaman materi dan kualitas hasil belajar (Lasminawati et al., 2023). Ketika mahasiswa merasa bahwa mereka memiliki akses ke informasi yang relevan, mereka cenderung lebih percaya diri untuk mengemukakan pendapat dan mempertahankan argumen mereka.

Namun, tidak semua mahasiswa merasa nyaman menggunakan laptop. Beberapa dari mereka melaporkan bahwa mereka terganggu oleh notifikasi media sosial atau aplikasi lainnya yang ada di laptop mereka. Dalam era digital saat ini, gangguan dari berbagai aplikasi dapat menjadi tantangan tersendiri. Misalnya, saat seminar berlangsung, seorang mahasiswa mungkin menerima notifikasi dari aplikasi pesan instan yang dapat mengalihkan perhatian mereka dari diskusi. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun penggunaan teknologi dapat meningkatkan pengalaman belajar, ada juga risiko yang harus dikelola. Oleh karena itu, penting untuk memberikan panduan yang jelas tentang penggunaan laptop selama seminar untuk meminimalkan distraksi.

Salah satu solusi untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menetapkan aturan penggunaan laptop sebelum seminar dimulai. Misalnya, dosen dapat meminta mahasiswa untuk menonaktifkan notifikasi selama seminar berlangsung. Selain itu, mereka juga dapat memberikan pelatihan tentang cara menggunakan teknologi secara efektif dalam konteks akademik. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya dilengkapi dengan perangkat yang mendukung pembelajaran, tetapi juga keterampilan untuk mengelola penggunaan teknologi mereka dengan bijak.

Dalam konteks yang lebih luas, penggunaan laptop dalam seminar menulis artikel mencerminkan perubahan paradigma dalam pendidikan tinggi. Dengan semakin banyaknya institusi yang mengadopsi teknologi dalam kurikulum mereka, penting bagi mahasiswa untuk terbiasa dengan alat-alat ini dan memanfaatkan potensi yang ditawarkannya. Oleh karena itu, integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar tidak hanya menjadi pilihan, tetapi juga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin kompetitif.

Penggunaan laptop dalam seminar menulis artikel memberikan berbagai keuntungan yang signifikan bagi mahasiswa, mulai dari kemudahan mencatat hingga peningkatan keterlibatan dalam diskusi. Meskipun ada tantangan yang terkait dengan penggunaan teknologi, dengan panduan yang tepat dan kesadaran akan potensi distraksi, mahasiswa dapat memaksimalkan manfaat dari alat ini. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pendidikan tidak hanya meningkatkan efisiensi belajar, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan interaktif, yang sangat penting dalam pengembangan keterampilan abad ke-21.

Pengalaman Belajar Mahasiswa Tanpa Laptop

Di sisi lain, mahasiswa yang mengikuti seminar tanpa laptop juga memiliki pengalaman belajar yang unik. Meskipun mereka tidak memiliki akses langsung ke informasi digital, beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka lebih fokus dan tidak terganggu oleh distraksi teknologi. Dalam era di mana teknologi sering kali menjadi sumber gangguan, seperti notifikasi media sosial atau pesan instan, mahasiswa yang tidak menggunakan laptop dapat lebih menyelami materi yang disajikan. Mereka cenderung lebih memperhatikan presentasi dan diskusi yang berlangsung, yang dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Sebuah studi menunjukkan bahwa perhatian yang lebih tinggi selama proses belajar dapat berkontribusi pada hasil yang lebih baik (Xu et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks tertentu, pembelajaran tanpa teknologi dapat menghasilkan pengalaman yang lebih mendalam dan bermakna.

Ketika mahasiswa tidak terikat pada layar, mereka memiliki kesempatan untuk terlibat secara langsung dengan pengajar dan teman sekelas. Misalnya, dalam sebuah seminar yang membahas isu-isu sosial, mahasiswa yang tidak menggunakan laptop

mungkin lebih aktif dalam berdiskusi, mengajukan pertanyaan, atau berbagi pandangan mereka. Keterlibatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar mereka sendiri, tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih interaktif dan kolaboratif (Matthew, 2012). Dalam konteks ini, mahasiswa dapat belajar dari perspektif yang berbeda dan memperluas wawasan mereka, yang mungkin tidak terjadi jika mereka terfokus pada layar laptop.

Namun, mahasiswa tanpa laptop juga menghadapi tantangan tersendiri. Mereka seringkali kesulitan dalam mencatat informasi penting atau mencari referensi yang relevan. Dalam seminar yang padat informasi, kemampuan untuk mencatat dengan cepat dan akurat menjadi sangat penting. Tanpa laptop, mahasiswa mungkin harus mengandalkan metode tradisional seperti menulis tangan, yang dapat menjadi lebih lambat dan kurang efisien. Misalnya, seorang mahasiswa yang menghadiri seminar tentang perkembangan teknologi mungkin merasa kesulitan untuk mencatat semua poin penting yang disampaikan oleh pembicara dalam waktu yang terbatas. Hal ini bisa mengakibatkan kehilangan informasi yang krusial dan berdampak pada pemahaman keseluruhan mereka terhadap materi.

Beberapa mahasiswa mengandalkan teman sekelas untuk mendapatkan informasi tambahan, yang dapat menyebabkan ketidakmerataan dalam pemahaman materi. Ketika satu mahasiswa mencatat dengan baik, sementara yang lain tidak, maka akan ada perbedaan dalam tingkat pemahaman di antara mereka. Ini menunjukkan bahwa meskipun mereka lebih fokus, mereka mungkin kehilangan kesempatan untuk memperdalam pengetahuan mereka secara mandiri. Situasi ini menyoroti pentingnya kolaborasi dalam pembelajaran, tetapi juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada orang lain dapat menjadi penghalang bagi beberapa mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan belajar yang mandiri.

Di sisi lain, mahasiswa yang tidak menggunakan laptop juga dapat mengembangkan keterampilan lain yang tidak bisa didapatkan melalui pembelajaran berbasis teknologi. Misalnya, kemampuan untuk mendengarkan secara aktif dan mencatat dengan baik adalah keterampilan yang sangat berharga dalam dunia kerja. Dalam sebuah seminar, mahasiswa yang tidak teralihkan oleh teknologi mungkin lebih mampu menangkap nuansa dalam pembicaraan dan memahami konteks yang lebih luas dari materi yang dibahas. Keterampilan ini dapat menjadi aset berharga ketika mereka memasuki dunia profesional, di mana komunikasi dan pemahaman yang baik sangat diperlukan.

Dalam konteks yang lebih luas, pengalaman belajar mahasiswa tanpa laptop dapat menjadi refleksi dari pendekatan pendidikan yang lebih holistik (Ivleva et al., 2021). Pendidikan bukan hanya tentang menyerap informasi, tetapi juga tentang bagaimana informasi tersebut diproses dan diterapkan (Shen & Yao, 2020). Dengan tidak bergantung pada teknologi, mahasiswa dapat belajar untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi secara mendalam. Mereka diajak untuk tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga produsen ide dan pemikir yang mandiri. Ini adalah keterampilan yang sangat penting dalam era informasi saat ini, di mana kemampuan untuk memilah dan mengevaluasi informasi menjadi semakin krusial.

Mahasiswa yang mengikuti seminar tanpa laptop memiliki pengalaman belajar yang unik dan beragam. Meskipun mereka mungkin kehilangan akses ke informasi digital secara langsung, mereka sering kali mendapatkan keuntungan dari fokus yang lebih tinggi dan keterlibatan yang lebih dalam. Namun, tantangan yang dihadapi, seperti kesulitan dalam mencatat dan ketergantungan pada teman sekelas, menunjukkan bahwa pengalaman belajar ini tidak selalu sempurna. Meskipun demikian, mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan penting yang dapat bermanfaat di masa depan. Dengan demikian, penting bagi institusi pendidikan untuk mempertimbangkan berbagai pendekatan dalam proses pembelajaran, baik yang berbasis teknologi maupun yang lebih tradisional, guna menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan inklusif.

Pengaruh Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar memiliki peran yang sangat penting dalam pengalaman belajar mahasiswa, dan hal ini tidak bisa dipandang sebelah mata. Lingkungan yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, bisa memengaruhi motivasi, keterlibatan, dan bahkan hasil akademik mahasiswa. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana berbagai elemen lingkungan belajar dapat saling berinteraksi dan berkontribusi terhadap proses pembelajaran yang efektif (Oliveira et al., 2021). Lingkungan belajar yang baik tidak hanya mencakup ruang kelas yang nyaman, tetapi juga suasana sosial yang mendukung interaksi dan kolaborasi antara mahasiswa.

Salah satu aspek yang tak kalah penting adalah lingkungan fisik. Lingkungan fisik mencakup berbagai elemen seperti pencahayaan, kenyamanan, tata letak ruang, dan aksesibilitas. Misalnya, pencahayaan yang baik dapat meningkatkan konsentrasi mahasiswa selama seminar atau kuliah. Ruang yang terang dan cukup cahaya alami dapat membantu mengurangi rasa kantuk dan meningkatkan kewaspadaan (Moyano et al., 2020). Sebaliknya, ruang yang gelap dan pengap dapat membuat mahasiswa merasa lelah dan kurang fokus. Dalam sebuah studi yang dilakukan di sejumlah universitas, ditemukan bahwa mahasiswa yang belajar di ruang dengan pencahayaan yang baik menunjukkan peningkatan signifikan dalam prestasi akademik mereka dibandingkan dengan mereka yang belajar di ruang yang minim cahaya (Putra, 2019).

Selain pencahayaan, kenyamanan fisik juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang efektif. Kursi yang ergonomis dan meja yang cukup luas untuk menampung buku dan alat tulis dapat membuat mahasiswa merasa lebih nyaman dan siap untuk belajar. Misalnya, di beberapa universitas, ruang kelas dilengkapi dengan kursi yang dapat disesuaikan sehingga mahasiswa dapat menemukan posisi yang paling nyaman untuk belajar. Hal ini tidak hanya mengurangi ketidaknyamanan fisik tetapi juga meningkatkan fokus dan produktivitas selama proses belajar mengajar.

Tata letak ruang juga sangat berpengaruh terhadap dinamika belajar. Ruang kelas yang diatur dengan baik, misalnya dengan pengaturan tempat duduk yang memfasilitasi diskusi kelompok, dapat mendorong interaksi antar mahasiswa (Nja et al., 2023). Di sisi lain, pengaturan yang kaku dan tradisional, di mana mahasiswa duduk dalam barisan yang terpisah, dapat membatasi komunikasi dan kolaborasi. Sebagai contoh, beberapa institusi pendidikan telah menerapkan desain ruang kelas yang fleksibel, di mana meja dan kursi dapat dengan mudah dipindahkan untuk mendukung berbagai metode pengajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Hal ini memungkinkan mahasiswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar dan menciptakan suasana yang lebih dinamis.

Selain aspek fisik, lingkungan sosial juga memainkan peran yang sangat penting dalam pengalaman belajar mahasiswa. Lingkungan sosial mencakup hubungan antara mahasiswa dengan dosen, interaksi antar mahasiswa, serta budaya akademik di dalam institusi. Hubungan yang positif antara mahasiswa dan dosen dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri mahasiswa. Misalnya, dosen yang terbuka untuk berdiskusi dan memberikan umpan balik konstruktif dapat menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan akademik (Idris et al., 2021). Dalam konteks ini, penting bagi institusi untuk mendorong dosen agar lebih terlibat dengan mahasiswa, baik melalui jam konsultasi yang cukup atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa.

Interaksi antar mahasiswa juga sangat berpengaruh terhadap pengalaman belajar. Lingkungan yang mendukung kolaborasi dan kerja sama dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar. Misalnya, kelompok belajar atau proyek kolaboratif dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memperdalam pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Dalam beberapa studi, ditemukan bahwa mahasiswa yang aktif terlibat dalam kelompok belajar cenderung memiliki hasil akademik yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individual (Mugivhisa & Olowoyo, 2021). Hal ini

menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat menjadi pendorong penting dalam mencapai keberhasilan akademik.

Namun, tidak semua lingkungan sosial bersifat mendukung. Lingkungan yang kompetitif atau penuh tekanan dapat menimbulkan stres dan kecemasan, yang pada akhirnya dapat mengganggu proses belajar (Liu et al., 2024). Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk menciptakan budaya akademik yang inklusif dan mendukung, di mana setiap mahasiswa merasa dihargai dan memiliki kesempatan untuk berkembang. Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan mengadakan kegiatan yang mendorong kolaborasi dan keterlibatan, seperti seminar, workshop, atau kegiatan sosial yang melibatkan seluruh mahasiswa.

lingkungan belajar yang kondusif adalah kombinasi dari berbagai elemen fisik dan sosial yang saling berinteraksi untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif. Pencahayaan yang baik, kenyamanan fisik, tata letak ruang yang fleksibel, serta hubungan yang positif antara mahasiswa dan dosen, serta interaksi antar mahasiswa, semuanya berkontribusi terhadap motivasi, keterlibatan, dan hasil akademik mahasiswa. Oleh karena itu, penting bagi institusi pendidikan untuk terus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, agar mahasiswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, perhatian terhadap lingkungan belajar bukan hanya sekadar aspek fisik, tetapi juga mencakup dimensi sosial yang esensial dalam menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan bermakna.

Perbandingan Hasil Akhir Seminar

Dari segi hasil akhir seminar, penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa yang menggunakan laptop cenderung menghasilkan artikel yang lebih baik dalam hal kualitas dan kedalaman analisis. Data dari survei menunjukkan bahwa 80% mahasiswa dengan laptop merasa bahwa mereka dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa tanpa laptop. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa akses ke teknologi dapat meningkatkan kualitas hasil belajar (Seufert et al., 2020).

Penggunaan laptop dalam konteks pendidikan tidak hanya terbatas pada kemudahan akses informasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk melakukan pengolahan data dan riset yang lebih efisien. Misalnya, mahasiswa yang menggunakan laptop dapat dengan mudah mencari referensi online, mengakses jurnal akademik, dan menggunakan perangkat lunak pengolah kata yang menyediakan berbagai fitur untuk memperbaiki tata bahasa dan struktur tulisan. Dengan demikian, laptop berfungsi sebagai alat yang memperluas kemampuan akademis mahasiswa. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki akses ke teknologi cenderung lebih mampu menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan informatif (Nurjanah & Nurbatra, 2023).

Namun, penting untuk dicatat bahwa hasil tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan laptop, tetapi juga oleh faktor lain seperti keterampilan menulis individu dan pengalaman sebelumnya. Keterampilan menulis yang baik tidak hanya ditentukan oleh alat yang digunakan, tetapi juga oleh praktik dan pembelajaran yang telah dilakukan mahasiswa sebelumnya. Misalnya, seorang mahasiswa yang telah mengikuti kursus menulis atau memiliki pengalaman dalam menulis artikel jurnal akan cenderung menghasilkan karya yang lebih baik, terlepas dari apakah mereka menggunakan laptop atau tidak. Ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi dapat meningkatkan hasil, keterampilan dasar tetap menjadi fondasi yang penting (Johnson, 1991).

Selain itu, pengalaman sebelumnya dalam menulis juga memainkan peran yang signifikan. Mahasiswa yang sering berlatih menulis, baik dalam konteks akademis maupun non-akademis, biasanya memiliki pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana menyusun argumen dan menyampaikan ide dengan jelas (Direkçi et al., 2022). Mereka cenderung lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi untuk mendukung proses penulisan mereka. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang telah berpartisipasi dalam

kegiatan menulis kreatif atau jurnalistik mungkin lebih terampil dalam mengekspresikan ide-ide mereka dengan cara yang menarik dan persuasif.

Dalam konteks ini, analisis lebih lanjut perlu dilakukan untuk memahami bagaimana berbagai faktor berinteraksi dalam memengaruhi hasil seminar. Misalnya, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk mengeksplorasi hubungan antara tingkat keterampilan menulis, pengalaman sebelumnya, dan penggunaan teknologi dalam menghasilkan tulisan. Hal ini bisa melibatkan survei yang lebih komprehensif atau studi kasus yang mendalam terhadap mahasiswa dengan latar belakang yang berbeda. Dengan cara ini, kita dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana berbagai elemen ini saling berhubungan dan berkontribusi terhadap kualitas hasil akhir seminar.

Selain itu, penting juga untuk mempertimbangkan konteks sosial dan budaya di mana mahasiswa belajar. Di beberapa negara atau institusi pendidikan, akses ke teknologi mungkin tidak merata, yang dapat menciptakan kesenjangan dalam kualitas pendidikan. Mahasiswa yang tidak memiliki akses ke laptop atau internet mungkin mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, yang pada gilirannya dapat memengaruhi hasil seminar mereka. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan akses teknologi di kalangan mahasiswa perlu dipertimbangkan sebagai bagian dari strategi peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Meskipun penggunaan laptop dapat meningkatkan kualitas tulisan mahasiswa, ada banyak faktor lain yang juga memainkan peran penting dalam menentukan hasil akhir seminar. Keterampilan menulis individu, pengalaman sebelumnya, dan akses terhadap teknologi adalah beberapa elemen kunci yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan lembaga pendidikan untuk tidak hanya fokus pada penyediaan teknologi, tetapi juga untuk mengembangkan keterampilan dasar dan memberikan pengalaman praktis yang mendukung pembelajaran mahasiswa. Dengan pendekatan yang holistik ini, diharapkan kualitas pendidikan dan hasil belajar mahasiswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

Rekomendasi untuk Penyelenggaraan Seminar di Masa Depan

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk penyelenggaraan seminar di masa depan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, seminar menjadi salah satu metode yang efektif untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman. Namun, untuk memaksimalkan efektivitas seminar tersebut, sejumlah langkah strategis perlu diambil oleh penyelenggara.

Pertama, penyelenggara seminar disarankan untuk menyediakan fasilitas yang memadai bagi mahasiswa yang ingin menggunakan laptop. Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi sudah menjadi bagian integral dalam proses belajar mengajar (Okoye et al., 2022). Oleh karena itu, akses Wi-Fi yang stabil menjadi sangat krusial. Bayangkan jika seorang mahasiswa datang ke seminar dengan laptopnya, tetapi tidak dapat terhubung ke internet. Hal ini tidak hanya akan menghambat proses belajar mereka, tetapi juga dapat mengurangi motivasi untuk berpartisipasi aktif. Selain itu, ruang yang nyaman sangat penting untuk menciptakan suasana yang kondusif. Ruang yang terlalu sempit atau tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi peserta. Penyelenggara dapat mempertimbangkan untuk menyediakan kursi ergonomis dan meja yang cukup luas agar mahasiswa dapat bekerja dengan leluasa.

Kedua, penting untuk memberikan panduan tentang penggunaan teknologi selama seminar. Dalam banyak kasus, teknologi dapat menjadi pedang bermata dua; di satu sisi, ia dapat meningkatkan pengalaman belajar, tetapi di sisi lain, ia juga dapat menjadi sumber distraksi (Hills & Thomas, 2019). Misalnya, jika peserta tidak diberikan arahan yang jelas tentang bagaimana menggunakan perangkat mereka secara efektif, mereka mungkin tergoda untuk membuka media sosial atau aplikasi lain yang tidak relevan. Oleh karena itu, penyelenggara perlu menyusun panduan penggunaan teknologi yang jelas dan ringkas. Panduan ini bisa mencakup cara mengakses materi seminar secara online, bagaimana

berpartisipasi dalam diskusi virtual, dan etika penggunaan teknologi di ruang seminar. Dengan cara ini, peserta akan lebih fokus dan terlibat dalam seminar.

Ketiga, penyelenggara juga dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan teknologi dalam seminar. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menggunakan platform kolaboratif yang memungkinkan mahasiswa untuk berbagi ide dan sumber daya secara langsung. Misalnya, penggunaan aplikasi seperti Google Docs atau Trello dapat memfasilitasi kolaborasi antar peserta dalam waktu nyata. Dengan cara ini, mahasiswa tidak hanya mendengarkan presentasi, tetapi juga dapat berkontribusi secara aktif dalam diskusi. Hal ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif, di mana setiap peserta merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, integrasi teknologi juga dapat membantu dalam pengumpulan umpan balik secara langsung, yang sangat berharga untuk evaluasi seminar.

Terakhir, evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran yang digunakan dalam seminar perlu dilakukan untuk memastikan bahwa seminar tetap relevan dan efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penyelenggara harus mengembangkan sistem umpan balik yang memungkinkan peserta untuk memberikan masukan tentang pengalaman mereka. Misalnya, survei singkat setelah seminar dapat memberikan wawasan yang berharga tentang apa yang berjalan dengan baik dan apa yang perlu diperbaiki. Dengan melakukan evaluasi secara rutin, penyelenggara dapat menyesuaikan pendekatan mereka dan memastikan bahwa seminar terus memenuhi kebutuhan peserta. Hal ini juga menunjukkan komitmen penyelenggara terhadap peningkatan kualitas pendidikan, yang pada akhirnya akan meningkatkan reputasi seminar itu sendiri.

Penyelenggaraan seminar yang sukses memerlukan perhatian yang cermat terhadap berbagai elemen, mulai dari fasilitas yang memadai hingga integrasi teknologi yang efektif. Dengan menyediakan akses Wi-Fi yang stabil dan ruang yang nyaman, penyelenggara dapat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi mahasiswa. Panduan penggunaan teknologi yang jelas akan membantu meminimalkan distraksi dan meningkatkan fokus peserta. Integrasi platform kolaboratif dapat memperkaya pengalaman belajar dan mendorong partisipasi aktif. Terakhir, evaluasi berkala terhadap metode pembelajaran akan memastikan bahwa seminar tetap relevan dan efektif. Dengan menerapkan rekomendasi ini, penyelenggara seminar dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan pengalaman belajar yang lebih baik bagi semua peserta.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan laptop dalam seminar menulis artikel dapat memberikan keuntungan dalam hal akses informasi dan keterlibatan mahasiswa. Dalam era digital saat ini, laptop telah menjadi alat yang tak terpisahkan dari proses pembelajaran. Dengan adanya akses ke internet, mahasiswa dapat dengan mudah mencari referensi, artikel, dan sumber-sumber lain yang relevan untuk mendukung tulisan mereka. Misalnya, ketika seorang mahasiswa sedang menulis artikel tentang perubahan iklim, mereka dapat dengan cepat mengakses jurnal ilmiah terbaru, data statistik, dan berita terkini hanya dengan beberapa klik. Kecepatan dan kemudahan akses ini memungkinkan mahasiswa untuk memperkaya konten tulisan mereka dengan informasi yang lebih akurat dan terkini.

Namun, meskipun banyak keuntungan yang ditawarkan, penggunaan laptop dalam seminar juga tidak lepas dari tantangan, terutama terkait distraksi teknologi. Banyak mahasiswa yang mungkin tergoda untuk membuka media sosial, bermain game, atau mengakses situs-situs lain yang tidak berkaitan dengan seminar saat mereka seharusnya fokus pada materi yang diajarkan. Hal ini dapat mengganggu konsentrasi dan mengurangi efektivitas proses belajar. Sebagai contoh, seorang mahasiswa yang seharusnya mencatat poin-poin penting dari presentasi dosen mungkin malah teralih perhatian oleh notifikasi dari aplikasi chatting. Oleh karena itu, penting untuk menemukan keseimbangan antara memanfaatkan teknologi dan menjaga fokus selama seminar.

Di sisi lain, mahasiswa yang tidak menggunakan laptop dalam seminar sering kali menunjukkan tingkat fokus yang lebih baik. Tanpa gangguan dari perangkat digital, mereka dapat lebih mudah menyerap informasi yang disampaikan oleh pengajar dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas. Misalnya, dalam diskusi kelompok, mahasiswa yang tidak terikat pada layar laptop mungkin lebih aktif berpartisipasi, memberikan pendapat, dan mendengarkan dengan seksama. Namun, meskipun mereka memiliki fokus yang lebih baik, mereka sering kali menghadapi keterbatasan dalam akses informasi. Ketika mereka perlu mencari referensi atau data tambahan, mereka harus bergantung pada buku atau sumber cetak lainnya yang mungkin tidak selalu tersedia di tempat seminar. Ini bisa menjadi kendala yang signifikan, terutama jika seminar berlangsung dalam waktu yang terbatas.

Dalam konteks ini, rekomendasi untuk penyelenggaraan seminar di masa depan sangat penting untuk dipertimbangkan. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses Wi-Fi yang cepat dan stabil, serta ruang yang nyaman untuk belajar. Dengan demikian, mahasiswa dapat memanfaatkan laptop mereka secara optimal tanpa terjebak dalam distraksi yang tidak perlu. Selain itu, penyelenggara seminar juga dapat memberikan panduan penggunaan teknologi yang bijak. Misalnya, mereka bisa mengadakan sesi pelatihan singkat tentang cara mengelola gangguan digital, seperti menggunakan aplikasi yang membantu memblokir situs-situs yang tidak relevan selama seminar.

Dengan mengadopsi pendekatan yang seimbang antara penggunaan teknologi dan pengelolaan fokus, seminar menulis artikel dapat menjadi pengalaman belajar yang lebih efektif dan produktif. Mahasiswa akan dapat memanfaatkan semua manfaat yang ditawarkan oleh perangkat digital sambil tetap menjaga konsentrasi dan keterlibatan dalam proses belajar. Dalam jangka panjang, ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas artikel yang dihasilkan, tetapi juga membekali mahasiswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang semakin bergantung pada teknologi.

Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan laptop dalam seminar menulis artikel, dengan berbagai keuntungan dan tantangan yang menyertainya. Akses informasi yang lebih baik dan keterlibatan yang lebih tinggi menjadi dua aspek utama yang mendukung pengalaman belajar mahasiswa. Namun, tantangan terkait distraksi teknologi dan keterbatasan akses informasi bagi mahasiswa tanpa laptop juga perlu diatasi. Dengan rekomendasi yang tepat dan pengelolaan yang bijak, seminar di masa depan dapat dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang optimal bagi semua mahasiswa, terlepas dari apakah mereka menggunakan laptop atau tidak. Melalui pendekatan ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan karya tulis yang lebih berkualitas dan siap menghadapi tuntutan dunia akademik dan profesional.

DAFTAR PUSTAKA

1. Direkçi, B., Akbulut, S., Şimşek, B., Gülmez, M., & Çopur, E. N. (2022). Analysis of pre-service teachers' argumentation-based academic writing process. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:254223002>
2. Ghory, S., & Ghafory, H. (2021). The impact of modern technology in the teaching and learning process. *International Journal of Innovative Research and Scientific Studies*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:237379604>
3. Halfpenny, P., & Wellings, S. (2001). Can virtual seminars be used cost-effectively to enhance student learning? *Research in Learning Technology*, 9, 43–52. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:53694643>
4. Hills, D., & Thomas, G. (2019). Digital technology and outdoor experiential learning. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 20, 155–169. <https://doi.org/10.1080/14729679.2019.1604244>

5. Idris, F., Zulkipli, I., Abdul-Mumin, K. H., Ahmad, S. R., Mitha, S., Rahman, H., Rajabalaya, R., David, S., & Naing, L. (2021). Academic experiences, physical and mental health impact of COVID-19 pandemic on students and lecturers in health care education. *BMC Medical Education*, 21. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:239892088>
6. Ivleva, M., Bagranyants, N., & Ivlev, V. (2021). Technology of Project Activity and Modern Language Education. *Proceedings of the 1st International Conference on Education: Current Issues and Digital Technologies (ICECIDT 2021)*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:236350485>
7. Johnson, S. D. (1991). Productivity, the Workforce, and Technology Education. Unknown. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:15986737>
8. Kay, R., & Lauricella, S. (2014). Investigating the Benefits and Challenges of Using Laptop Computers in Higher Education Classrooms. *Canadian Journal of Learning and Technology*, 40. <https://doi.org/10.21432/T2VC76>
9. Kurniawati, A., Febriana, M., & Anggrainingsih, R. (2022). ICT-based Elementary School in Indonesia: Curriculum Content, Strategies, and Challenges. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:264057607>
10. Lasminawati, E., Kusnita, Y., & Merta, I. W. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Model Problem Based Learning. *Journal of Science and Education Research*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.62759/jser.v2i2.49>
11. Liu, C., Fang, M., Wang, M., Wu, Y., Chen, W., & Cheng, Y. (2024). The Effects of Peer Competition-Induced Anxiety on Massive Open Online Course Learning: The Mediating Role of the Behavioral Inhibition System. *Behavioral Sciences*, 14. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:269164995>
12. Matthew, A. F. (2012). Managing Distraction and Attention in Diverse Cohorts: 21st Century Challenges to Law Student Engagement. *QUT Law Review*, 12, 45–65. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:152103652>
13. Moyano, D. B., Fernández, M. S. J., & Lezcano, R. A. G. (2020). Towards a Sustainable Indoor Lighting Design: Effects of Artificial Light on the Emotional State of Adolescents in the Classroom. *Sustainability*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:219512505>
14. Mugivhisa, L., & Olowoyo, J. (2021). Incorporation of Small-Group Learning Activities into Biology Lectures to Enhance Learning at a University in Pretoria, South Africa. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20, 372–390. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:233662112>
15. Nja, C., Anari, M. I., Erim, C. M., Idiege, K. J., Ilhami, A., Ukah, J. U., Eneyo, O. E., Uwe, U. E., & Cornelius-Ukpepi, B. U. (2023). Learning space, students' collaboration, educational outcomes, and interest: Exploring the physical, social and psychological mediators. *Heliyon*, 9. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:258144744>
16. Nurjanah, L., & Nurbatra, L. H. (2023). The Power of PBL and TPACK: Catalysts for Elevating Students' Writing Learning Outcomes. *Jo-ELT (Journal of English Language Teaching) Fakultas Pendidikan Bahasa & Seni Prodi Pendidikan Bahasa Inggris IKIP*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:266700065>
17. Okoye, K., Hussein, H., Arrona-Palacios, A., Quintero, H., Ortega, L. O. P., Sanchez, A. L., Ortiz, E., Escamilla, J., & Hosseini, S. (2022). Impact of digital technologies upon teaching and learning in higher education in Latin America: an outlook on the reach, barriers, and bottlenecks. *Education and Information Technologies*, 28, 2291–2360. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:251590815>
18. Oliveira, G., Teixeira, J., Torres, A., & Morais, C. (2021). An exploratory study on the emergency remote education experience of higher education students and teachers during the COVID-19 pandemic. *British Journal of Educational Technology*, 52, 1357–1376. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:235671576>

19. Putra, Y. (2019). Persepsi mahasiswa tentang pengaruh lingkungan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar (studi pada mahasiswa Program Studi S-1 Pendidikan Administrasi Perkantoran angkatan 2005/2006 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang) / Yudha Purna. Unknown. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:151748921>
20. Seufert, S., Guggemos, J., & Sailer, M. (2020). Technology-related knowledge, skills, and attitudes of pre- and in-service teachers: The current situation and emerging trends. *Computers in Human Behavior*, 115, 106552. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:221509666>
21. Shen, Z., & Yao, L. (2020). Reflections on Teaching in a Changing World. Unknown. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:234644089>
22. Timotheou, S., Miliou, O., Dimitriadis, Y., Sobrino, S. V., Giannoutsou, N., Cachia, R., Monés, A. M., & Ioannou, A. (2022). Impacts of digital technologies on education and factors influencing schools' digital capacity and transformation: A literature review. *Education and Information Technologies*, 28, 6695–6726. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:253790893>
23. Xu, S., Hu, D., Wang, R., & Zhang, X. (2023). Peer attention enhances student learning. *ArXiv*, abs/2312.0. <https://api.semanticscholar.org/CorpusId:265659468>

PROFIL SINGKAT

Benediktus James Widya Darmaka merupakan penulis yang berasal dari Sekolah Tinggi Teologi (STT) Anugrah Indonesia.